

# PANDUAN FASILITATOR

#AdaUntukPetani



# DAFTAR ISI

<b>Tentang Pengembang Modul Pelatihan</b>	7
<b>Tujuan</b>	7
<b>Modul Pembelajaran</b>	7
<b>Profil Peserta Pelatihan</b>	8
<b>Profil Field Facilitator</b>	8
Gambaran Umum	11
Agenda Pelatihan	11
<b>Sesi I. Pengantar, Kontrak belajar, dan Pre-test</b>	12
Pengantar	12
Tujuan Belajar	12
Persiapan, Media, dan Alat Bantu	12
Langkah Fasilitasi	13
<b>Sesi II. Alur Pos Pembiayaan Usaha Tani</b>	16
Pengantar	16
Tujuan Belajar	16
Persiapan, Media, dan Alat Bantu	16
Langkah Fasilitasi	17
Rangkaian Aktivitas Usaha Tani (10 Menit)	17
Persiapan Lahan	17
Penanaman	17
Pemeliharaan	18
Pemupukan	18
Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	18
Pengairan	19
Pengendalian Gulma	20
Panen	20

<b>Sesi III. Menghitung Biaya Produksi Usaha Tani Keluarga</b>	21
Pengantar	21
Tujuan Belajar	21
Persiapan, Media, dan Alat Bantu	21
Langkah Fasilitasi	22
Menghitung Biaya Produksi Usaha Tani Keluarga (10 Menit)	22
Kisah Petani Inspiratif	23
Peran Ibu Sumi Sebagai Istri Petani	23
Panduan Pengisian Perhitungan Tenaga Kerja	24
Panduan Pengisian Perhitungan Input Produksi	28
Panduan Pengisian Perhitungan Pendapatan Hasil Panen	30
Panduan Pengisian Rangkuman Perhitungan Biaya Produksi	31
Panduan Pengisian Perhitungan Biaya Produksi per Kg	32
Panduan Pengisian Perhitungan Pendapatan Bersih	33
<b>Sesi IV. Post-Test dan Penutup</b>	35
Pengantar	35
Tujuan Belajar	35
Persiapan, Media, dan Alat Bantu	35
Langkah Fasilitasi	
Post-test (5 Menit)	36
Penutupan	36
Gambaran Umum	38
Agenda Pelatihan	38
<b>Sesi I. Pengantar, Kontrak Belajar, dan Pre-test</b>	39
Pengantar	39
Tujuan Belajar	39
Persiapan, Media, dan Alat Bantu	39
Langkah Fasilitasi	40
Perkenalan (4 Menit)	40
Mengungkapkan Harapan Peserta (3 Menit)	40

Aturan Kelas (3 Menit)	41
Pre-test (5 Menit)	41
<b>Sesi II. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan</b>	<b>42</b>
Pengantar	42
Tujuan Belajar	42
Persiapan, Media, dan Alat Bantu	43
Langkah Fasilitasi	44
Definisi Perencanaan Keuangan (5 Menit)	44
Manfaat Perencanaan Keuangan (7 Menit)	46
Sumber Pendapatan dan Pengeluaran (5 Menit)	47
Tujuan Keuangan (5 Menit)	48
Kebutuhan dan Keinginan (5 Menit)	49
Alokasi Anggaran Rumah Tangga (8 Menit)	50
Pembayaran Hutang	51
Tabungan	53
Biaya Hidup	54
Jembatan Keledai	54
<b>Sesi III. Model Perencanaan Keuangan Keluarga</b>	<b>56</b>
Pengantar	56
Tujuan Belajar	56
Persiapan, Media, dan Alat Bantu	56
Langkah Fasilitasi	58
Sumber Pendapatan Keluarga	58
Pencatatan Hutang dan Tabungan Keluarga	59
Perincian Pengeluaran Keluarga	60
Perhitungan Keuangan Akhir Keluarga	62
<b>Sesi IV. Post-Test dan Penutup</b>	<b>65</b>
Pengantar	65
Tujuan Belajar	65

Persiapan, Media, dan Alat Bantu	65
Langkah Fasilitasi Post-test (5 Menit)	66
Penutupan	66
<b>BUKU SAKU A</b>	70
<b>Identitas Petani</b>	70
<b>Perhitungan Biaya Produksi Usaha Tani Keluarga</b>	70
Tabel Perhitungan Biaya Tenaga Kerja	70
Tabel Perhitungan Kebutuhan Input Produksi	72
Tabel Perhitungan Pendapatan Hasil Panen	73
Tabel Rangkuman Perhitungan Biaya Produksi	74
Tabel Perhitungan Biaya Produksi per Kg	74
Tabel Perhitungan Pendapatan Bersih	74
<b>BUKU SAKU B</b>	76
<b>Identitas Petani</b>	76
<b>Pengelolaan Keuangan Keluarga</b>	76
Tabel Sumber Pendapatan Keluarga	76
Tabel Pencatatan Hutang dan Tabungan Keluarga	77
Tabel Pengeluaran Keluarga	77
Tabel Perhitungan Keuangan Keluarga	79

## Ucapan Terimakasih

Tim Edufarmers Foundation ingin mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat dalam project THRIVE (*Train Her to Promote Resilient, Inclusive Value Chains and Economic Empowerment*) yang merupakan program yang dikembangkan melalui konsultasi erat dengan Grow Asia mitra komunitas Corteva dan disesuaikan dengan tantangan khusus yang dihadapi petani perempuan.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak masukan dalam pengembangan module ini diantaranya rekan-rekan Edufarmers, Vasham, Fasilitator Program dan Kolaborator program (Grow Asia, Corteva, dan PRISMA). Tanpa mereka panduan ini tidak mungkin tercipta. Kami berharap panduan ini menandai dimulainya perjalanan kami untuk memberikan dampak dan perubahan untuk sektor pertanian di Indonesia.

Tim Edufarmers mengemban tanggung jawab terhadap kualitas akhir, konten dalam panduan ini. Untuk informasi lebih lanjut mengenai panduan ini, silahkan menghubungi kami di [evaulia.kirana@edufarmers.org](mailto:evaulia.kirana@edufarmers.org)

Hormat kami,



**Evaulia Nindya Kirana**

*(Perwakilan Penulis)*

Learning & Development Specialist

Edufarmers Foundation

# Pengantar

## Panduan Ini

Panduan ini dibuat sebagai acuan dalam membantu fasilitator dan tim program THRIVE untuk menyampaikan materi yang sudah dikembangkan sebelumnya. Panduan ini dibagi menjadi dua (2) bagian yaitu aktivitas pelatihan dan *monitoring & evaluation*.

## Tentang Pengembang Modul Pelatihan

Edufarmers Foundation adalah sebuah NGO (*Non-Government Organisation*) yang memiliki dua misi untuk membantu petani dan generasi muda Indonesia dalam sektor agrikultur. Edufarmers Foundation juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan kumpulan pengetahuan dan penelitian praktis bidang agrikultur, serta ,memberdayakan pemimpin agrikultur masa depan.

Sejak 2015, Edufarmers Foundation telah memiliki banyak rekam jejak dalam memberdayakan petani dan anak muda di antaranya 5295 penerima manfaat, 1000 pelajar, 239 guru dan pendidik, serta 19 Institusi Pendidikan.

## Tujuan

Program THRIVE (*Train Her to Promote Resilient, Inclusive Value Chains, and Economics Empowerment*) bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan manajemen pertanian perempuan, keterampilan digital dan bisnis.
- b. Mendukung petani dan agripreneur perempuan melalui acara jejaring dan peluang bimbingan.

## Modul Pembelajaran

- a. Untung Rugi Usaha Tani Keluarga
- b. Keuangan Keluarga

## **Profil Peserta Pelatihan**

- a. Petani Jagung wanita yang tergabung dalam mitra Corteva,
- b. *Regular Farmers & Production Farmers.*



## Persiapan Pelatihan

No	Ringkasan	Informasi Lebih Lanjut	Check-List
1	Koordinasi pelaksanaan pelatihan	Memastikan peserta pelatihan, profil peserta pelatihan, tempat acara, persiapan logistik, dan dokumentasi kegiatan	
2	Perencanaan Pelaksanaan Pelatihan	Membuat jadwal pelatihan	
		Aturan dasar selama pelatihan (yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh fasilitator selama pelatihan)	
		Mempersiapkan lembar tes-pendahuluan dan tes-pasca kegiatan serta evaluasi	
		Salinan materi dan Buku Saku tercetak untuk peserta	
		Mempersiapkan perencanaan untuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang akan kamu lakukan terhadap pertanyaan yang tidak bisa dijawab?</li> <li>• Apakah berbagai bahan dan sumber materi sudah digunakan?</li> <li>• Apakah peserta akan tertarik dengan materinya? Apakah mereka menawarkan berbagai sudut pandang? Apakah mereka akan mengimplementasikan hasil belajar mereka?</li> </ul>	
3	Persiapan Situasi Darurat	Berkoordinasi dengan IHS terkait dengan protokol kesehatan selama pelatihan berlangsung.	

# UNTUNG RUGI USAHA TANI KELUARGA



# Modul Pembelajaran

## Untung Rugi Usaha Pertanian Keluarga

### Gambaran Umum

<b>Latar Belakang</b> Peluang bagi petani untuk dapat berperan lebih jauh terhadap usaha pertanian miliknya agar dapat lebih mandiri, berkembang, dan sukses.	<b>Tujuan Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memahami konsep penentuan komponen biaya produksi.</li><li>• Mampu menghitung biaya produksi usaha taninya</li></ul>
<b>Logistik Pelatihan</b> Bolpoin, Spidol permanen, Kalkulator, Stiker, Plano, Selotip kertas, Lakban, <i>Print out</i> Buku Saku	<b>Durasi Waktu</b> 120 Menit

### Agenda Pelatihan

Waktu (Menit)	Sesi	Keterangan
5	Registrasi Peserta	Mengisi Presensi*
15	Pengantar, Kontrak Belajar, dan <i>Pre-Test</i>	
20	Alur Pos Pembiayaan Usaha Tani	Detail prinsip pembiayaan usaha tani keluarga
70	Menghitung Biaya Produksi Usaha Tani Keluarga	Prinsip menghitung dan pencatatan pembiayaan usaha tani keluarga
10	<i>Post-Test</i> dan Penutup	

#### Keterangan:

\*Peserta yang datang terlambat dapat mengisi presensi setelah sesi berakhir

# Sesi I. Pengantar, Kontrak belajar, dan *Pre-test*

## Pengantar

Dalam sesi ini, peserta (Petani perempuan atau istri petani) diharapkan belajar berani tampil untuk memperkenalkan diri, menyampaikan harapan, dan mengusulkan aturan kelas. Melalui kegiatan sederhana dalam forum kecil semacam ini, peserta dapat mengalami dan belajar bahwa menyampaikan harapan dan mengkomunikasikan tujuan adalah hal yang wajar dan perlu. Ini adalah awal keberdayaan.

## Tujuan Belajar

Pada akhir sesi ini, diharapkan

- Peserta dan fasilitator saling mengenal
- Tersampaikan tujuan dan materi yang akan dibahas selama sesi,
- Tersepakati aturan kelas,
- Peserta telah mengisi *Pre-test*

## Persiapan, Media, dan Alat Bantu

Persiapan

-

Media

- *Flip Chart* (2 Lembar)
- *Spidol Marker/Permanent* hitam atau biru (1 buah)
- Metaplan atau stiker (sejumlah peserta)
- Bolpoin
- Selotip

Alat Bantu

- Lembar *Pre-test* (sejumlah peserta)

Waktu

15 Menit

## Langkah Fasilitasi

### Perkenalan (4 Menit)

- a. Ucapkan salam dan selamat datang kepada para peserta,
- b. Sampaikan terimakasih dan penghargaan karena peserta bersedia memenuhi undangan dan menyisihkan waktu untuk mengikuti pelatihan,
- c. Fasilitator memperkenalkan diri dengan menyebutkan: nama lengkap, nama panggilan, asal, dan nomor ponsel yang dapat dihubungi,
- d. Tulis semua informasi tersebut di *flip chart* dengan huruf yang terbaca oleh semua peserta,
- e. Fasilitator diminta untuk menuliskan Jargon Ibu Hebat yaitu “Ibu Hebat, Bagikan Manfaat”. “Ibu Hebat, Investasi Tepat”.
- f. Setelah menuliskan Jargon Ibu Hebat, Fasilitator bersama seluruh peserta mengucapkan Jargon dengan antusias dan tepat.
- g. Pastikan semua peserta dapat membaca tulisan fasilitator. Dengan demikian, fasilitator mengenali ukuran huruf dan keterbacaan tulisan,
- h. Minta peserta secara bergantian memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan,
- i. Tulis informasi tersebut di *Flip Chart*,
- j. Minta peserta menulis nama panggilannya di *Metaplan* dan tempelkan di dada agar memudahkan fasilitator untuk mengingat nama peserta,
- k. Langkah pada huruf *h* dapat diganti dengan fasilitator menunjuk peserta satu per satu sambil menyebutkan namanya,
- l. Langkah tersebut dapat ditambahkan dengan menunjuk 2 peserta secara bergantian dan minta mereka untuk menyebutkan nama orang yang berada di samping kiri dan kanannya.

### Mengungkapkan Harapan Peserta (3 Menit)

- a. Fasilitator mengajak peserta untuk *brainstorming* atau curah pendapat secara cepat mengenai aturan kelas,
- b. Fasilitator memetakan dengan cepat peserta yang:
  - Tampak malu, tertutup, atau ragu,
  - Dominan

- c. Fasilitator memastikan telah mendorong dan memberikan kesempatan untuk peserta yang malu, tertutup, dan ragu untuk berpendapat.
- d. Fasilitator memberi gambaran umum atas modul yang akan disampaikan oleh Edefarmers Foundation.

### **Aturan Kelas (3 Menit)**

- a. Fasilitator mengajak peserta untuk brainstorming atau curah pendapat secara cepat mengenai aturan kelas,
- b. Tulis usulan peserta di Flip Chart,
- c. Fasilitator memastikan telah mendorong dan memberikan kesempatan untuk peserta yang malu, tertutup, dan ragu untuk berpendapat,
- d. Fasilitator mengucapkan terima kasih serta memastikan semua peserta memahami, menyepakati, dan menaati aturan kelas.

### **Pre-test (5 Menit)**

- a. Fasilitator menyampaikan bahwa tujuan *pre-test* bukan untuk menguji peserta melainkan untuk mengetahui pemahaman peserta saat ini mengenai materi yang akan dipelajari selama sesi pelatihan,
- b. Fasilitator membagikan lembar *pre-test*,
- c. Fasilitator meminta peserta untuk:
  - Menuliskan nama,
  - Melingkari tulisan *pre-test*,
  - Melingkari jawaban yang menurut peserta paling tepat,
- d. Sampaikan bahwa waktu pengerjaan adalah 4 Menit,
- e. Kumpulkan lembar jawaban dan ucapkan terima kasih

### **Jembatan Keledai**

- a. Fasilitator diminta untuk menekankan prinsip dalam pengelolaan keuangan Usaha Tani
- b. Prinsip yang dimaksud adalah **4T (Tepat Waktu, Tepat Jenis, Tepat Dosis, dan Tepat Jual)**
  - Tepat Waktu dalam melakukan rangkaian aktivitas budidaya
  - Tepat Jenis dalam memilih input produksi yang berkualitas
  - Tepat Dosis dalam memberikan ke tanaman agar dapat tumbuh optimal

- Tepat Jual kepada pihak yang memberi harga bersaing.

## Sesi II. Alur Pos Pembiayaan Usaha Tani

### Pengantar

Usaha tani keluarga merupakan salah satu jenis usaha berbasis agrikultur yang dikelola oleh keluarga guna mendapatkan keuntungan dan kemudian dapat mensejahterakan keluarga tersebut. Didalam kegiatan usaha tani keluarga tentunya memiliki serangkaian aktivitas dimulai dari Persiapan alat dan bahan hingga proses panen dan pasca panen. Dalam setiap rangkaian aktivitas selalu menimbulkan biaya yang digunakan untuk mendukung jalannya aktivitas tersebut agar dapat sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, pemahaman akan Alur Pos Pembiayaan Usaha Tani ini sangat penting untuk diketahui agar dapat dikelola dan mengantisipasi terjadinya kerugian dalam berusaha.

### Tujuan Belajar

Pada akhir sesi ini, diharapkan peserta dapat:

- Memahami Alur Pos Pembiayaan Usaha Tani
- Memahami aktivitas penting dalam kegiatan usaha tani tersebut.

### Persiapan, Media, dan Alat Bantu

Persiapan

-

Media

- *Flip Chart* (5 Lembar)
- *Spidol Marker/Permanent* hitam dan biru (2 Buah)
- Selotip
- Proyektor

Alat Bantu

- Buku Saku Untung Rugi Usaha Tani Keluarga
- Buku Panduan Pengisian

Waktu

20 Menit



## **Langkah Fasilitasi**

### **Rangkaian Aktivitas Usaha Tani (10 Menit)**

Fasilitator menjelaskan rangkaian aktivitas produksi beserta pemahaman pada setiap aktivitasnya kepada peserta sekaligus menggali informasi kepada peserta untuk menyampaikan kebiasaan mereka dalam aktivitas produksi.

Aktivitas produksi dalam budidaya Jagung secara umum dapat dibedakan berdasarkan fase pertumbuhan tanaman jagung itu sendiri. Proses penanaman jagung diawali dengan persiapan lahan guna menyiapkan lahan yang sesuai dengan karakteristik pertanaman Jagung.

#### **1. Persiapan Lahan**

Dalam aktivitas persiapan lahan, hal-hal yang dapat diperhatikan yaitu pemberian pupuk organik dengan dosis 10 Ton/ha dan pupuk dasar berupa NPK 16-16-16 dengan dosis 300 kg/ha (Sitorus dan Purba, 2015) dan apabila derajat kemasaman tanah tinggi maka diperlukan pemberian kapur dolomit dengan dosis 7000 kg/ha (Poerba, 2020). Pemberian pupuk organik berguna untuk memperbaiki sifat biologis dan fisik tanah agar zona perakaran Jagung menjadi lebih baik untuk penetrasi akar dalam menjangkau unsur hara dan air.

#### **2. Penanaman**

Setelah persiapan lahan maka aktivitas selanjutnya yaitu membuat lubang tanam dan menanam benih Jagung. Hal-hal yang perlu diperhatikan pula dalam menanam adalah jarak tanam, sebaiknya gunakan jarak tanam rekomendasi agar tanaman Jagung dapat tumbuh optimal. jarak tanam yang ideal 80 x 20 cm. hasil penelitian Kartika (2018), menyimpulkan penggunaan jarak tanam 80 x 20 cm akan menghasilkan keragaan tanaman yang baik, berat tongkol yang maksimal dan indeks luas daun yang optimal.

Hasil yang maksimal diantaranya didukung oleh input genetik berkualitas. Pemilihan sumber bahan tanam Jagung atau benih jagung merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam budidaya Jagung sehingga akan berpengaruh terhadap biaya produksi per-kg. Penggunaan benih Jagung

hibrida terbukti dapat meningkatkan hasil hingga 80% dengan nilai rendemen hingga 80%.

Salah satu benih berkualitas yang dapat diperoleh di pasaran dapat merujuk kepada materi yang disampaikan oleh DCL. Dorong peserta untuk aktif bertanya kepada pihak produsen mengenai hal ini.

Selain benih, lubang tanam penting pula diperhatikan. Lubang tanam sebaiknya memiliki 1-3 cm agar proses perkecambahan biji dapat berlangsung dengan baik.

### **3. Pemeliharaan**

#### **a. Pemupukan**

Tanaman Jagung yang telah berumur 15 hari setelah tanam dapat segera dipupuk untuk menjaga ketersediaan unsur hara didalam tanah karena saat ini tanaman berada dalam fase pertumbuhan vegetatif. Pupuk yang diberikan pada fase ini yaitu Urea sebanyak 300 kg/ha dan NPK 150 kg/ha. Pemupukan selanjutnya pada saat tanaman berusia 35 hari setelah tanam dengan variasi jenis pupuk Urea 150 kg/ha dan NPK 200 kg/ha dan pada saat tanaman berusia 50 hari setelah tanam merupakan fase generatif pembentukan bunga jantan dan bunga betina maka jenis pupuk yang diberikan yaitu TSP dengan dosis 150 kg/ha, ZA 200 kg/ha, dan, KCL 125 kg/ha. Guna menjaga kualitas dan menurunkan tingkat serangan hama maka berikan kapur dolomit pada saat tanaman berusia 70 hari setelah tanam dengan dosis 3500 kg/ha.

#### **b. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)**

Tanaman Jagung dikenali sebagai salah satu tanaman yang cukup membutuhkan perlindungan dari hama dan penyakit. Jenis hama yang menyerang tanaman Jagung secara umum diketahui sebagai berikut: (1) Ulat daun, menyerang pada pucuk daun saat tanaman berusia kurang lebih satu bulan setelah tanam, (2) Lalat bibit, menyerang pada daun dan kemudian membuat daun tersebut layu dan dampak fatal akibat serangan ini yaitu matinya tanaman Jagung, serangan ini ditandai dengan gejala bekas gigitan pada bagian daun, (3) Ulat Agrotis,

melakukan penetrasi pada batang muda kemudian memutus jalur *xilem* sehingga tanaman mengalami kekurangan nutrisi, (4) Penggerek Daun dan Penggerek Batang, menyerang pada bagian batang bawah atau tunas yang menyebabkan penetrasi pada tongkol Jagung dengan merusak jaringan dinding sel dan membentuk lubang di dalam tongkol Jagung.

Selain hama tanaman Jagung juga memiliki penyakit yang dapat berpotensi menurunkan hasil produksi. Jenis penyakit tanaman Jagung sebagai berikut: (1) Hawar Daun, ditandai dengan adanya bercak coklat pada daun seperti karat yang menutupi seluruh permukaan daun sehingga menyebabkan daun terganggu dalam proses penangkapan cahaya matahari dan menyebabkan daun tersebut mati, (2) Bulai, disebabkan oleh adanya cendawan yang menginfeksi pada bagian daun sehingga menyebabkan daun kuning keputih-putihan bergaris sejajar dengan urat daun dan tampak kaku.

Pengendalian pada serangan hama dan penyakit diperlukan pemahaman tentang intensitas tingkat serangan ekonomis yang dapat diartikan apabila serangan hama dan penyakit lebih dari 30% populasi tanaman maka sebaiknya perlu pengendalian menggunakan insektisida dan fungisida yang tepat dan berkualitas. Gunakan dosis rekomendasi dari produsen untuk menghindari terjadinya penggunaan bahan kimia berlebihan pada produksi Jagung pakan dan manis.

c. Pengairan

Kebutuhan air pada tanaman Jagung relatif tidak begitu banyak namun harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup. Cara yang paling ekonomis dalam irigasi tanaman Jagung yaitu menggunakan konsep aliran air yang diairi diantara baris tanaman Jagung hingga tanah dalam keadaan jenuh air. Interval penyiraman Jagung dilakukan setiap 1-2 minggu sekali pada kondisi tidak ada hujan. Kelebihan air pada Jagung dapat menurunkan hasil tanaman Jagung sehingga diperlukan pengelolaan yang baik dan tepat (Ciptaningtyas, 2012).

#### d. Pengendalian Gulma

Prinsip dalam pengendalian gulma pada proses budidaya tanaman Jagung yaitu memperhatikan tingkat kepadatan gulma yang dapat berpotensi menurunkan hasil. Apabila kerapatan gulma dalam satuan luas meter persegi mencapai 40% maka sebaiknya dikendalikan menggunakan metode kimiawi ataupun manual.

#### **4. Panen**

Jagung manis dapat dipanen saat tanaman berusia 75-80 hari setelah tanam sedangkan Jagung pakan dipanen pada saat tanaman berusia 105-108 hari setelah tanam. Proses panen Jagung manis dilakukan dengan memotong tongkol Jagung bagian bawah rapat dengan batang tanaman Jagung, lalu dikumpulkan dalam wadah karung ataupun keranjang hasil. Berbeda teknik pemanenan antara Jagung manis dan jagung pakan, untuk Jagung pakan biasa dilakukan pengeringan di atas permukaan tanah dengan tongkol masih menempel pada tanaman hingga Jagung pakan mengering dan diperkirakan memiliki kadar air 18-22% yang ditandai dengan biji Jagung sudah mengeras dan berwarna oranye. Untuk menjaga kualitas hasil sebaiknya proses panen dilakukan pada saat tidak hujan. Setelah dipanen, hasil sebaiknya diproses ke aktivitas selanjutnya atau langsung didistribusikan ke tengkulak untuk dijual dengan segera.

# Sesi III. Menghitung Biaya Produksi Usaha Tani Keluarga

## Pengantar

Biaya produksi merupakan salah satu informasi biaya yang harus diketahui oleh petani agar dapat merencanakan pengalokasian biaya secara tepat dan benar. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam perhitungan biaya produksi (Arianta, 2017). Elemen-elemen yang membentuk biaya produksi dalam budidaya Jagung yaitu: (1) Input produksi berupa Benih, Pupuk dan Obat-obatan OPT. (2) Sarana dan Prasarana produksi berupa Tenaga kerja, Sewa lahan, Sewa traktor, Instalasi pengairan dll.

## Tujuan Belajar

Pada akhir sesi ini, diharapkan peserta dapat:

- Memahami pentingnya mengetahui biaya produksi
- Memahami pos biaya yang berpotensi untuk dilakukan efisiensi

## Persiapan, Media, dan Alat Bantu

Persiapan

-

Media

- *Flip Chart* (5 Lembar)
- *Spidol Marker/Permanent* hitam dan biru (2 Buah)
- Selotip
- Proyektor

Alat Bantu

- Buku Saku Untung Rugi Usaha Tani Keluarga
- Buku Panduan Pengisian Buku Saku

Waktu

70 Menit

## Langkah Fasilitasi

### Menghitung Biaya Produksi Usaha Tani Keluarga (10 Menit)

Fasilitator memberikan pemahaman kepada peserta tentang keterkaitan aktivitas produksi dengan biaya produksi. Pada sesi ini peserta diminta untuk menuliskan gambaran biaya produksinya berdasarkan pengalaman serta kebiasaan Petani.

Demikian faktor pembentuk biaya produksi yang telah dijelaskan berdasarkan aktivitas produksinya. Untuk menghitung biaya produksi menggunakan formulasi sederhana yaitu:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Tidak Tetap}$$

Biaya Tetap = Sewa lahan, PBB, DII

Biaya Tidak Tetap = Tenaga Kerja, Pupuk, benih, Pestisida, DII

Sementara itu, untuk mengetahui pendapatan total dapat dilakukan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Hasil Penjualan} - \text{Total Biaya Produksi}$$

Untuk mengetahui biaya produksi per kg dapat menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi/Kg} = \frac{\text{Biaya Produksi Total}}{\text{Hasil Produksi Total}}$$

Setelah mengetahui biaya produksi, aktivitas hitung selanjutnya yaitu menghitung harga jual yang rasional. Formulasi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual Rasional} = \text{Biaya Produksi Total} + (\text{Biaya Produksi Total} \times 30\%)$$

## **Kisah Petani Inspiratif**

### **Tujuan Kisah**

- Memantik peserta untuk memahami lebih jauh mengenai prinsip dalam menghitung biaya produksi,
- Memantik peserta untuk dapat melihat potensi efisiensi dalam struktur biaya produksi.

### **Alat Bantu**

- Cerita Kisah Petani Inspiratif
- Bolpoin
- Kalkulator

### **Waktu**

50-60 Menit

### **Peran Ibu Sumi Sebagai Istri Petani**

Ibu Sumi merupakan seorang istri yang tinggal bersama suami dan 2 orang anaknya. Ibu Sumi dan Suami memiliki lahan produksi yang digunakan untuk bertani Jagung di dekat rumah yang mereka tinggali. Ibu Sumi dan Suami membagi tugas dan tanggung jawab dalam mengelola usaha tani mereka, dimana Ibu Sumi berperan dalam mengelola keuangan usaha tani sekaligus keuangan rumah tangga. Sementara itu, Suami Ibu Sumi berperan dalam pengelolaan teknis usaha tani mereka.

Suami Ibu Sumi dalam produksi Jagung selalu menggunakan benih Hibrida (Unggul) yang dia dapatkan di toko pertanian dekat rumahnya. Biasanya Ibu Sumi menggunakan 10 kg benih Jagung Hibrida dengan harga Rp. 96.000/ kg. Perilaku sebelum membeli benih Ibu Sumi selalu survei ke beberapa toko pertanian yang terdapat disekitar tempat dia tinggal guna mencari harga yang paling bersaing. Suami Ibu Sumi selalu menggunakan tenaga kerja ahli untuk mengerjakan setiap aktivitas pada usaha tani mereka. Upah rata-rata tenaga kerja ahli di tempat mereka tinggal yaitu Rp. 90.000/hari dan Suami Ibu Sumi selalu menggunakan 4 orang tenaga kerja ahli pada setiap jenis aktivitas usaha taninya. Meskipun demikian, Suami Ibu Sumi juga hadir membantu setiap kali ada aktivitas pekerjaan di usaha tani mereka.

Dalam proses pemeliharaan, Suami Ibu Sumi membutuhkan pupuk berjenis NPK sebanyak 350 kg, Urea 250 kg, dan KCL 100 kg selama satu musim tanam. Harga perolehan pupuk NPK di toko pertanian yang biasa mereka beli yaitu Rp. 8.000/kg,

Urea Rp. 7.500/kg, dan KCL Rp. 7.000/kg. Selain pupuk, Suami Ibu Sumi juga menggunakan Pestisida berbahan aktif *Spinoteram 120g/L* untuk mengendalikan serangan hama ulat grayak dan Fungisida berbahan aktif *Pikokstrobin 200g/L + Siprokonazol 80g/L* untuk mengendalikan serangan penyakit yang biasa menyerang tanaman mereka. Biasanya mereka membeli Pestisida dan Fungisida masing-masing 1 botol kemasan 100 ml untuk satu kali musim tanam dengan harga masing-masing yaitu Rp. 182.000 untuk *Spinoteram* dan Rp. 80.000 untuk *Pikokstrobin*. Dalam konteks pengairan, lahan Ibu Sumi dan Suami mendapat jatah air dari sistem irigasi yang dibangun oleh Pemerintah Desa tempat mereka tinggal sehingga Ibu Sumi dan Suami hanya dipungut biaya perawatan dan Sosial sebanyak Rp. 100.000 setiap satu musim tanam.

Harga Jagung pipil di daerah Ibu Sumi cenderung relatif stabil yaitu berkisar Rp. 3.850 - Rp. 4.000/kg pipil kering. Akibat dari usaha intensif yang dilakukan oleh Suami Ibu Sumi dalam bertani mereka biasanya mendapatkan hasil kurang lebih 5000 kg.

Bagaimana Ibu Sumi dan Suami saling bekerja sama untuk mengelola usaha tani keluarga mereka ? Berikut Petunjuk dan Panduan pengisiannya.

Ibu Sumi selalu menerapkan prinsip **4T ( Tepat Waktu, Tepat, Jenis, Tepat Dosis, Tepat Jual)** dalam proses pengelolaan keuangan Usaha Tani miliknya.

### **Panduan Pengisian Perhitungan Tenaga Kerja**

**Panduan cara mengisi Tabel 1.** Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Tenaga Kerja Dibayar. Tabel 1 ini bertujuan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja dan lama pekerjaan serta biaya yang dibutuhkan untuk melakukan suatu jenis pekerjaan. Tenaga kerja yang dimaksud yaitu Tenaga Kerja profesional yang dipekerjakan untuk menyelesaikan suatu jenis pekerjaan tertentu.

1. Kolom Uraian Aktivitas merupakan jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh Ibu Hebat. Kolom tersebut dapat dikurangi atau ditambahkan sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.
2. Kolom Jumlah Tenaga Kerja merupakan uraian jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Sebagai contoh pada fase Persiapan Lahan menggunakan 4 orang tenaga kerja profesional.



3. Kolom Lama Pengerjaan merupakan uraian hari kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu jenis pekerjaan tertentu dengan jumlah tenaga kerja tertentu. Sebagai contoh pada fase Persiapan Lahan dengan menggunakan 4 orang tenaga kerja dapat diselesaikan selama 2 hari kerja.
4. Kolom Biaya Tenaga Kerja merupakan keterangan upah normal di daerah Ibu Hebat (Upah termasuk biaya makan tenaga kerja). Sebagai contoh pada fase Persiapan Lahan Biaya Tenaga Kerja per Hari per Orang Rp. 90.000- sudah termasuk biaya makan siang.
5. Kolom Total merupakan uraian biaya total yang dikeluarkan. Biaya total didapatkan setelah melakukan proses hitung pengalihan kolom Jumlah Tenaga Kerja dikali dengan Kolom Lama Pengerjaan dikali dengan Kolom Biaya TK per Hari. Sebagai Contoh pada jenis pekerjaan Persiapan Lahan menggunakan 4 orang tenaga kerja x 2 hari kerja x Rp. 90.000- = Rp. 720.000
6. Lakukan hal yang sama pada setiap Aktivitas yang tersedia
7. Setelah selesai mengisi kolom Uraian Aktivitas, Jumlahkan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan mulai dari Fase Persiapan Lahan hingga Fase terakhir pada Baris Total.

Pengecualian :

1. Jika pada fase Persiapan Lahan/ fase yang lain menggunakan Konsep Tenaga Kerja borongan, maka silahkan langsung mengisi di Kolom Total sesuai dengan jumlah yang harus dibayar kepada pemborong pekerjaan.
2. Pemborong dapat diartikan sebagai pemborong pekerjaan dengan menggunakan traktor ataupun menggunakan tenaga kerja manusia.

**Panduan cara mengisi Tabel 2.** Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Tenaga Kerja Dibayar. Tabel 2 ini bertujuan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja dan lama pekerjaan serta biaya yang dibutuhkan untuk melakukan suatu jenis pekerjaan. Tenaga kerja yang dimaksud yaitu Tenaga Kerja Anggota Keluarga (Bapak, Ibu, Anak, Keponakan, Sepupu) yang dipekerjakan untuk menyelesaikan suatu jenis pekerjaan tertentu secara sukarela. Tenaga kerja sukarela terhitung bekerja saat datang ke ladang/sawah/lahan pertanian.

1. Kolom Uraian Aktivitas merupakan jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh Ibu Hebat. Kolom tersebut dapat dikurangi atau ditambahkan sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.
2. Kolom Jumlah Tenaga Kerja merupakan uraian jumlah tenaga kerja sukarela yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Sebagai contoh pada fase Persiapan Lahan menggunakan 2 orang tenaga kerja (Bapak dan Ibu)
3. Kolom Lama Pengerjaan merupakan uraian hari kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu jenis pekerjaan tertentu dengan jumlah tenaga kerja sukarela tertentu. Sebagai contoh pada fase Persiapan Lahan dengan menggunakan 2 orang tenaga kerja sukarela dapat diselesaikan selama 4 hari kerja.
4. Kolom Biaya Tenaga Kerja merupakan keterangan upah normal di daerah Ibu Hebat (Upah termasuk biaya makan tenaga kerja). Sebagai contoh pada fase Persiapan Lahan Biaya Tenaga Kerja per Hari per Orang Rp. 90.000- sudah termasuk biaya makan siang.
5. Kolom Total merupakan uraian biaya total yang dikeluarkan. Biaya total didapatkan setelah melakukan proses hitung pengalian kolom Jumlah Tenaga Kerja Sukarela di kali dengan Kolom Lama Pengerjaan dikali dengan Kolom Biaya TK per Hari. Sebagai Contoh pada jenis pekerjaan Persiapan Lahan menggunakan 2 orang tenaga kerja x 2 hari kerja x Rp. 90.000- = Rp. 360.000
6. Lakukan hal yang sama pada setiap Aktivitas yang tersedia
7. Setelah selesai mengisi kolom Uraian Aktivitas, Jumlahkan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan mulai dari Fase Persiapan Lahan hingga Fase terakhir pada Baris Total.

**Tabel 1. Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Tenaga Kerja Dibayar**

Uraian Aktivitas	Jumlah Tenaga Kerja	Lama Pengerjaan (Hari)	Biaya TK per Hari	Total
a. Persiapan lahan	4	2	Rp. 90.000	Rp. 720.000
b. Penanaman	4	1	Rp. 90.000	Rp. 360.000
c. Pengairan	1	8	Rp. 90.000	Rp. 720.000
d. Pemupukan	4	5	Rp. 90.000	Rp. 1.800.000
e. Pengendalian OPT	1	2	Rp. 90.000	Rp. 180.000
f. Penyulaman				
g. Panen	4	1	Rp. 90.000	Rp. 360.000
h. Pengeringan				
i. Pemipilan				
j. Pembersihan				
k. Penyimpanan				
l. Pengemasan				
<b>Total</b>			<b>Rp. 4.140.000</b>	

**Tabel 2. Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Tenaga Kerja Tidak Dibayar**

Uraian Aktivitas	Jumlah Tenaga Kerja	Lama Pengerjaan (Hari)	Biaya TK per Hari	Total
a. Persiapan lahan	2	2	Rp. 90.000	Rp. 360.000
b. Penanaman	2	1	Rp. 90.000	Rp. 180.000
c. Pengairan	1	8	Rp. 90.000	Rp. 720.000
d. Pemupukan	1	5	Rp. 90.000	Rp. 450.000
e. Pengendalian OPT	1	2	Rp. 90.000	Rp. 180.000
f. Penyulaman				
g. Panen	1	1	Rp. 90.000	Rp. 90.000
h. Pengeringan				
i. Pemipilan				
j. Pembersihan				
k. Penyimpanan				
l. Pengemasan				
<b>Total</b>			<b>Rp. 1.980.000</b>	

### **Panduan Pengisian Perhitungan Input Produksi**

**Panduan cara mengisi Tabel 3.** Perhitungan Kebutuhan Input Produksi. Perhitungan kebutuhan input produksi bertujuan untuk mengetahui Jenis, Jumlah dan Biaya yang dibutuhkan selama proses budidaya.

1. Pada Kolom Uraian merupakan jenis Pupuk/Pestisida/Fungisida/Benih yang digunakan dalam proses budidaya. Uraian tersebut dapat disesuaikan dengan

kebutuhan Ibu Hebat saat melakukan proses budidaya. Sebagai contoh pada jenis pupuk yang digunakan yaitu Pupuk NPK 16-16-16

2. Kolom Jumlah Penggunaan merupakan keterangan jumlah penggunaan total selama satu siklus budidaya. Sebagai contoh penggunaan NPK 16-16-16 yaitu 350 kg.
3. Kolom Harga/Kg merupakan keterangan harga perolehan jenis input produksi. Sebagai contoh harga perolehan NPK 16-16-16 per kg yaitu Rp. 8.000-
4. Kolom Total merupakan hasil proses hitung pengalihan Jumlah Penggunaan (350 kg) dikali dengan Harga/Kg (Rp. 8.000) = Rp. 2.800.000
5. Catatan Pestisida, dan Fungisida
  - a. Apabila menggunakan Pestisida dan Fungisida dalam proses budidaya namun tidak habis secara keseluruhan. Maka dapat diperkirakan total yang digunakan (  $\frac{1}{2}$  botol/sachet,  $\frac{1}{4}$  botol/sachet, dan  $\frac{1}{3}$  botol/sachet) lalu dituliskan dalam kolom Pestisida dan/atau Fungisida sesuai dengan jumlah yang digunakan.
  - b. Setelah menuliskan jumlah penggunaan Pestisida dan/atau Fungisida total selanjutnya dikalikan dengan harga per botol/sachet sehingga akan menemukan biaya penggunaan total yang tepat.
  - c. Sebagai contoh: Ibu Sumi dalam satu musim tanam hanya menggunakan Spinoteram  $\frac{1}{4}$  botol kemasan 100ml. Berarti  $\frac{1}{4}$  dikali dengan Rp 182.000 = Rp 45.500
6. Lakukan hal yang sama pada setiap uraian input yang digunakan.
7. Jumlahkan seluruh total biaya yang harus dikeluarkan mulai dari penggunaan Pupuk, Pestisida, Fungisida, dan Benih

**Tabel 3. Perhitungan Kebutuhan Input Produksi**

No	Uraian	Jumlah Penggunaan Kg/L/Botol	Harga Kg/L	Total
<b>Pupuk</b>				
1	NPK 16-16-16	350	Rp. 8.000	Rp. 2.800.000

2	Urea	250	Rp. 7.500	Rp. 1.875.000
3	KCL	100	Rp. 7.000	Rp. 700.000
<b>Pestisida</b>				
1	Spinoteram 100ml	1	Rp. 182.000	Rp. 182.000
<b>Fungisida</b>				
2	Pikokstrobin 100ml	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000
<b>Benih</b>				
1	Pioneer P27 Gajah	10	Rp. 96.000	Rp. 960.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 6.597.000</b>

### **Panduan Pengisian Perhitungan Pendapatan Hasil Panen**

**Panduan cara mengisi Tabel 4.** Perhitungan Pendapatan Hasil Panen. Perhitungan Pendapatan Hasil Panen bertujuan untuk mengetahui jumlah total hasil panen (Kg), dan Jumlah pendapatan total (Rp) selama satu siklus budidaya.

1. No. 1 diisi berdasarkan Total Hasil Panen dalam bentuk jagung pipil. Sebagai contoh Total Hasil Panen (Pipil) 5000 kg
2. No. 2 diisi berdasarkan Harga Jual dalam bentuk pipil di pasar. Sebagai contoh Harga Jual jagung Pipil di pasar Rp. 4.000-
3. No. 3 diisi dengan hasil proses hitung Total Hasil Panen (Pipil) 5000 kg dikali dengan Harga Jual Pasar Rp. 4.000 = Rp. 20.000.000

Keterangan:

1. Bentuk Satuan Panen ataupun Jenis tanaman dapat disesuaikan dengan musim tanam yang berlangsung di daerah Ibu Hebat.
2. Konsep perhitungan ini berlaku untuk semua jenis tanaman.

<b>Tabel 4. Perhitungan Pendapatan Hasil Panen</b>		
No	Uraian	Rupiah/kg
1	Total Hasil Panen (Pipil)	5000 kg
2	Harga Jual (Pipil)	Rp. 4.000
3	Penerimaan (Rupiah)	Rp. 20.000.000

### **Panduan Pengisian Rangkuman Perhitungan Biaya Produksi**

**Panduan cara mengisi Tabel 5.** Rangkuman Perhitungan Biaya Produksi. Perhitungan biaya produksi bertujuan untuk mengetahui total biaya produksi.

1. Pada Bagian Biaya produksi No.1 diisi dengan Hasil Penjumlahan pada Tabel 1.
2. Pada Bagian Biaya produksi No. 2 diisi dengan Hasil Penjumlahan pada Tabel 2.
3. Pada Bagian Biaya produksi No. 3 diisi dengan Hasil Penjumlahan pada Tabel 3.
4. Pada Bagian Biaya produksi No. 4 diisi dengan sewa lahan dalam satu musim tanam. Catatan :
  - a. Apabila lahan kepemilikan pribadi, sewa lahan diisi dengan Rp 0
  - b. Untuk menghitung sewa lahan yang disewa dalam 1 tahun yaitu dengan cara membagi per bulan biaya sewa lahan lalu kalikan dengan jumlah bulan yang sesuai dengan lama budidaya. Sebagai contoh: Ibu Sumi menyewa lahan yang digunakan untuk produksi cabai dengan lama budidaya 4 bulan. Biaya sewa lahan cabai Rp. 2.000.000 selama 1 tahun, itu artinya biaya sewa lahan Ibu Sumi selama 1 bulan Rp 167.000

kemudian kalikan dengan lama budidaya yaitu 4 bulan = Rp 668.000.  
Maka dituliskan dalam Bagian Biaya Sewa Lahan sejumlah Rp 668.000.

5. Jumlahkan keseluruhan total Biaya Produksi

<b>Tabel 5. Rangkuman Perhitungan Biaya Produksi</b>		
No	Bagian	Total
<b>Biaya Produksi</b>		
1	Total biaya tenaga kerja dibayar	Rp 4.140.000
2	Total biaya tenaga kerja tidak dibayar	Rp 1.980.000
3	Total biaya kebutuhan input produksi	Rp 6.957.000
4	Total biaya sewa lahan pertanian	Rp 0
5	Total Biaya Iuran Pengairan	Rp 100.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 13.177.000</b>

### **Panduan Pengisian Perhitungan Biaya Produksi per Kg**

**Panduan cara mengisi Tabel 6.** Perhitungan Biaya Produksi Rupiah/kg. Perhitungan biaya produksi berguna untuk mengetahui nilai jual minimal dari suatu produk (kg) yang akan kita pasarkan. Sehingga Ibu Hebat terhindar dari kerugian dan mengetahui jumlah keuntungan yang didapatkan.

1. Bagian Total Biaya Produksi merupakan hasil penjumlahan Bagian pada Tabel 5. Sebagai contoh di atas yaitu Rp. 13.177.000
2. Bagian Total Hasil Panen merupakan hasil panen dalam bentuk (Jagung Pipil). Sebagai contoh Total Hasil Panen yang didapatkan yaitu 5000 kg
3. Nilai biaya produksi/kg didapatkan melalui proses pembagian Nilai Total Biaya Produksi Rp. 13.177.000 / Total Hasil Panen 5000 kg
4. Arti dari nilai biaya produksi/kg merupakan hasil impas dalam proses budidaya.



<b>Tabel 6. Perhitungan Biaya Produksi Rupiah/kg</b>		
No	Bagian	Total
1	Total Biaya Produksi (Rp)	Rp. 13.177.000
2	Total hasil panen (Pipil/kg)	5000 kg
<b>Biaya Produksi Rupiah/kg</b>		<b>Rp. 2,635</b>

### **Panduan Pengisian Perhitungan Pendapatan Bersih**

**Panduan cara mengisi Tabel 7.** Perhitungan Pendapatan Bersih. Perhitungan pendapatan bersih ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan bersih dari usaha budidaya suatu jenis tanaman. Sehingga Ibu Hebat dapat memperkirakan besaran keuntungan sejak awal.

1. Bagian Total Penerimaan (Rp) diisi menggunakan hasil proses pengalihan pada Tabel 4. Yaitu Total Hasil Panen 5000 kg dikali dengan Harga Jual Rp. 4.000 = Rp. 20.000.000
2. Bagian Total Biaya Produksi (Rp) diisi menggunakan hasil proses penjumlahan pada Tabel 5. Bagian Total Tenaga Kerja Dibayar Rp. 4.140.000 ditambah Bagian Total Tenaga Kerja Tidak Dibayar Rp. 1.980.000 ditambah Bagian Input Produksi Rp. 6.957.000, ditambah Iuran Pengairan Rp. 100.000 = Rp. 13.177.000
3. Pada Bagian Pendapatan Bersih didapatkan setelah melakukan proses pengurangan Total Penerimaan Rp. 20.000.000 - Total Biaya Produksi Rp. 13.177.000 = Rp. 6.823.000

<b>Tabel 7. Perhitungan Pendapatan Bersih</b>		
No	Bagian	Total
1	Total penerimaan (Rupiah)	Rp. 20.000.000

2	Total biaya produksi (Rupiah)	Rp. 13.177.000
<b>Pendapatan Bersih</b>		<b>Rp. 6.823.000</b>

### **Tips Pengelolaan Biaya Produksi**

Setelah akhirnya menghitung seluruh biaya produksi, tentu sebagai pengelola keuangan usaha tani tidak berhenti sampai disini, perlu melakukan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk dapat memperkecil biaya produksi. Ada beberapa langkah yang kemudian dapat ditempuh untuk dapat memperkecil biaya produksi, sebagai berikut:

1. *Meningkatkan Produktivitas tanaman*, cara ini dilakukan karena dirasa adalah cara yang sangat baik. Upaya untuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman dapat melalui pemilihan input yang berkualitas, seperti: Benih Hibrida, Jenis Pupuk, Jenis Obat-obatan, dan Input pendukung lainnya.

Dengan meningkatnya produksi suatu hasil tanaman, harapannya dapat memperkecil biaya produksi suatu proses budidaya tersebut. Meskipun persentase penerimaannya tidak terasa berbeda signifikan, namun total penerimaan dalam bentuk angkanya menjadi lebih besar.

2. *Mengurangi Input*, cara ini lakukan untuk membatasi penggunaan jenis input yang tidak berpengaruh terhadap hasil. Sebagai contoh: Pada Pertanaman Jagung, tanaman membutuhkan Pupuk Urea dengan dosis 300kg/ha maka apabila diberikan dalam jumlah yang lebih besar misalnya 350 kg/ha, 50 kg/ha nya tidak akan berpengaruh terhadap hasil. Ini dikarenakan tanaman memiliki kapasitas serapan maksimal dalam satuan waktu tertentu. Sehingga pupuk 50 kg/ha dapat dikategorikan pupuk yang tidak berpengaruh ke hasil.

Cara-cara ini dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan fungsi pengelolaan keuangan dalam hal menghitung biaya produksi suatu proses budidaya. Tidak menutup kemungkinan untuk dapat melakukan 2 cara ini secara bersamaan agar dapat lebih baik dan terencana. Harapannya, setelah melakukan upaya-upaya ini dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan usaha tani.

## Sesi IV. Post-Test dan Penutup

### Pengantar

-

### Tujuan Belajar

Pada akhir sesi ini, diharapkan:

- Peserta memahami seluruh topik yang telah dipelajari bersama,
- Peserta menjawab post-test dengan hasil (Pemahaman) yang lebih baik dari pada saat mengisi pre-test

### Persiapan, Media, dan Alat Bantu

#### Persiapan

-

#### Media

- Bolpoin

#### Alat Bantu

- Lembar *post-test* (sejumlah peserta)

#### Waktu

10 Menit

# Langkah

# Fasilitasi

## ***Post-test (5 Menit)***

- a. Fasilitator menyampaikan bahwa tujuan *Post-test* bukan menguji peserta, melainkan untuk mengetahui tambahan pemahaman peserta setelah mengikuti sesi pelatihan,
- b. Fasilitator membagikan lembar *post-test*,
- c. Fasilitator meminta peserta untu:
  - Menuliskan nama
  - Melingkari tulisan *Post-test*
  - Melingkari jawaban yang menurut peserta paling tepat,
- d. Sampaikan bahwa waktu pengerjaan adalah 4 menit,
- e. Kumpulkan lembar jawaban dan ucapan terima kasih.

## **Penutupan**

- a. Cek kembali hal administratif yang mungkin belum terpenuhi (presensi,dll),
- b. Ucapkan terima kasih atas partisipasi aktif semua peserta dan mohon maaf atas ucapan dan tindakan yang salah dan menyinggung perasaan.
- c. Sampaikan harapan agar para peserta senantiasa sehat dan berdaya,
- d. Tutup Sesi dengan Salam.

# KEUANGAN KELUARGA



# Modul Pembelajaran

## Pengelolaan Keuangan Keluarga

### Gambaran Umum

<p><b>Latar Belakang</b></p> <p>Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk dapat meningkatkan tingkat kesejahteraannya yaitu dengan mengelola keuangan keluarga secara bijak dan tepat. Kami yakin bahwa Petani Perempuan atau Istri Petani mampu untuk mengemban tugas sebagai pengatur keuangan keluarga sehingga dapat mewujudkan harapan dan tujuan keluarga mereka.</p>	<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami pentingnya membuat tujuan keuangan,</li> <li>• Memahami cara menghitung dan menganalisa pendapatan dan pengeluaran agar lebih efisien,</li> <li>• Mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku kas sederhana.</li> </ul>
<p><b>Logistik Pelatihan</b></p> <p>Bolpoin, Spidol Permanen, Kalkulator, <i>Metaplan</i>/Stiker, <i>Flipchart</i>/Plano, Selotip Kertas, Lakban, dan Buku Saku</p>	<p><b>Durasi Waktu</b></p> <p>120 Menit</p>

### Agenda Pelatihan

Waktu (Menit)	Sesi	Keterangan
5	Registrasi Peserta	Mengisi Presensi*
15	Pengantar, Kontrak Belajar, dan <i>Pre-test</i>	
45	Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan	
45	Model Perencanaan Keuangan Keluarga	Pencatatan adalah opsional
10	<i>Post-test</i> dan Penutup	

#### Keterangan:

\*Peserta yang datang terlambat dapat mengisi presensi setelah sesi berakhir

# Sesi I. Pengantar, Kontrak Belajar, dan Pre-test

## Pengantar

Dalam sesi ini, peserta (Petani perempuan atau Istri Petani) diharapkan belajar berani tampil untuk memperkenalkan diri, menyampaikan harapan, dan mengusulkan aturan kelas. Melalui kegiatan sederhana dalam forum kecil semacam ini, peserta dapat mengalami dan belajar bahwa menyampaikan harapan dan mengkomunikasikan tujuan adalah hal yang wajar dan perlu. Ini merupakan awal dari sebuah keberdayaan bagi Petani Perempuan dan/atau Istri Petani.

## Tujuan Belajar

Pada akhir sesi ini, diharapkan:

- Peserta dan fasilitator saling mengenal,
- Tersampaikan tujuan dan materi yang akan dibahas selama sesi,
- Tersepakati aturan kelas,
- Peserta telah mengisi *pre-test*.

## Persiapan, Media, dan Alat Bantu

### Persiapan

-

### Media

- *Flip Chart* (2 Lembar),
- Spidol *marker/permanent* hitam atau biru (1 Buah),
- *Metaplan* atau Stiker (Sejumlah Peserta),
- Bolpoin,
- Selotip.

### Alat Bantu

- Lembar *Pre-test* (Sejumlah Peserta)

### Waktu

15 Menit

## Langkah Fasilitasi

### Perkenalan (4 Menit)

- a. Ucapkan salam dan selamat datang kepada para peserta,
- b. Sampaikan terimakasih dan penghargaan karena peserta bersedia memenuhi undangan dan menyisihkan waktu untuk mengikuti pelatihan,
- c. Fasilitator memperkenalkan diri dengan menyebutkan: nama lengkap, nama panggilan, asal, dan nomor ponsel yang dapat dihubungi,
- d. Tulis semua informasi tersebut di *flip chart* dengan huruf yang terbaca oleh semua peserta,
- e. Fasilitator diminta untuk menuliskan Jargon Ibu Hebat yaitu “Ibu Hebat, Bagikan Manfaat”. “Ibu Hebat, Investasi Tepat”.
- f. Setelah menuliskan Jargon Ibu Hebat, Fasilitator bersama seluruh peserta mengucapkan Jargon dengan antusias dan tepat.
- g. Pastikan semua peserta dapat membaca tulisan fasilitator. Dengan demikian, fasilitator mengenali ukuran huruf dan keterbacaan tulisan,
- h. Minta peserta secara bergantian memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan,
- i. Tulis informasi tersebut di *Flip Chart*,
- j. Minta peserta menulis nama panggilannya di *Metaplan* dan tempelkan di dada agar memudahkan fasilitator untuk mengingat nama peserta,
- k. Langkah pada huruf *h* dapat diganti dengan fasilitator menunjuk peserta satu per satu sambil menyebutkan namanya,
- l. Langkah tersebut dapat ditambahkan dengan menunjuk 2 peserta secara bergantian dan minta mereka untuk menyebutkan nama orang yang berada di samping kiri dan kanannya.

### Mengungkapkan Harapan Peserta (3 Menit)

- a. Fasilitator mengajak peserta untuk *brainstorming* atau curah pendapat secara cepat mengenai aturan kelas,
- b. Fasilitator memetakan dengan cepat peserta yang:
  - Tampak malu, tertutup, atau ragu,
  - dominan



- c. Fasilitator memastikan telah mendorong dan memberikan kesempatan untuk peserta yang malu, tertutup, dan ragu untuk berpendapat.
- d. Fasilitator memberi gambaran umum atas modul yang akan disampaikan oleh Edefarmers Foundation.

### **Aturan Kelas (3 Menit)**

- a. Fasilitator mengajak peserta untuk brainstorming atau curah pendapat secara cepat mengenai aturan kelas,
- b. Tulis usulan peserta di *Flip Chart*,
- c. Fasilitator memastikan telah mendorong dan memberikan kesempatan untuk peserta yang malu, tertutup, dan ragu untuk berpendapat,
- d. Fasilitator mengucapkan terima kasih serta memastikan semua peserta memahami, menyepakati, dan menaati aturan kelas.

### **Pre-test (5 Menit)**

- a. Fasilitator menyampaikan bahwa tujuan *pre-test* bukan untuk menguji peserta melainkan untuk mengetahui pemahaman peserta saat ini mengenai materi yang akan dipelajari selama sesi pelatihan,
- b. Fasilitator membagikan lembar *pre-test*,
- c. Fasilitator meminta peserta untuk:
  - Menuliskan nama,
  - Melingkari tulisan *pre-test*,
  - Melingkari jawaban yang menurut peserta paling tepat,
- d. Sampaikan bahwa waktu pengerjaan adalah 4 Menit,
- e. Kumpulkan lembar jawaban dan ucapkan terima kasih.

## Sesi II. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

### Pengantar

Survei Literasi Keuangan otoritas Jasa Keuangan pada 2020 menunjukkan bahwa dengan adanya Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), khususnya SNKI Perempuan, indeks literasi keuangan masyarakat pada 2019 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan indeks keuangan masyarakat 2013 dan 2016. Pada 2019, indeks literasi keuangan masyarakat berada di level 38,03%. Sebelumnya, indeks literasi keuangan masyarakat berada di level 21,84% (2013) dan 29,7% (2016), (OJK, 2020).

Meskipun demikian, berdasarkan survei tersebut indeks literasi keuangan perempuan masih lebih rendah daripada laki-laki. Indeks literasi keuangan masyarakat yang tinggal di pedesaan masih lebih rendah daripada masyarakat yang tinggal di perkotaan. Selain itu, indeks literasi keuangan masyarakat bermata pencaharian petani/nelayan paling rendah (52,08%) dibandingkan dengan masyarakat bermata pencaharian lainnya, (OJK, 2020).

Padahal literasi keuangan merupakan kecakapan hidup yang perlu dikuasai individu dan masyarakat agar tercapai taraf hidup yang lebih baik. Termasuk dalam kategori itu adalah petani dan, khususnya perempuan. Sebab, kebutuhan pada masa depan hampir dapat dipastikan akan terjadi, sedangkan penghasilan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki resiko terkena suatu masalah seperti sakit, gagal panen, kecelakaan, bahkan kematian. Pelbagai risiko tersebut akan mengganggu penghasilan. Oleh karena itu, penghasilan perlu dikelola dengan baik agar dapat mencukupi segala kebutuhan saat ini dan pada masa mendatang (Dwinta dan Sahidillah, 2018). Membuat rencana keuangan yang matang sebelum menerima pendapatan/penghasilan adalah langkah strategis berdasarkan skema literasi keuangan.

### Tujuan Belajar

Pada akhir sesi ini, diharapkan peserta dapat:

- Memahami definisi perencanaan keuangan,

- Memahami manfaat membuat perencanaan keuangan,
- Memahami sumber pendapatan/pemasukan dan pengeluaran,
- Memahami pentingnya membuat tujuan keuangan,
- Memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan,
- Memahami alokasi anggaran rumah tangga.

## **Persiapan, Media, dan Alat Bantu**

### **Persiapan**

-

### **Media**

- *Flip Chart* (5 Lembar)
- Spidol *marker/permanent* hitam dan biru (2 Buah),
- Selotip
- Proyektor (Opsional)

### **Alat Bantu**

- Buku Saku Keuangan Keluarga
- Buku Panduan Pengisian Buku Saku

### **Waktu**

45 Menit

## Langkah Fasilitasi

### Definisi Perencanaan Keuangan (5 Menit)

- a. Fasilitator menyampaikan secara ringkas kepada peserta bahwa perempuan (Petani Perempuan atau Istri Petani) memiliki peran sangat penting dalam rumah tangga dan usaha tani, misalnya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Oleh sebab itu, perempuan perlu memiliki pemahaman memadai mengenai perencanaan keuangan.

Dengan memahami perencanaan keuangan, diharapkan petani perempuan atau istri petani lebih bijak dalam manajemen keuangan. Selain itu, mereka juga lebih percaya diri untuk berpendapat mengenai cita-cita, kebutuhan, serta keinginan dalam tujuan berkeluarga dan bertani bersama dengan suami. Mendorong mereka agar dapat mengambil kesempatan untuk dapat terlibat secara lebih dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan keluarga.

Perempuan memiliki kelebihan sekurang-kurangnya secara kultural dapat menerima, mengelola, dan merencanakan keuangan. Sifat naluriah sebagai perempuan yaitu “kehati-hatian”, sehingga peran pengatur keuangan keluarga sangat tepat apabila emban oleh Istri petani agar terdapat pembagian tugas yang tepat.

Sebagai referensi atau catatan fasilitator, sesuai dengan penjelasan dalam *Promoting Rural Income Through Support for Market in Agriculture*, PRISMA (2019), wanita memberi pengaruh kuat dalam memahami keputusan terhadap keuangan rumah tangga melalui manajemen keuangan, membeli input, membuat keputusan bersama (53%), masih dalam pertimbangan (30%), diskusi antar anggota rumah tangga (11%), dan tidak terlibat (6%).

Selaras dengan itu, *Survey on Financial Inclusion and Access* (2017), menunjukkan bahwa proporsi perempuan sebagai pemeran manajemen rumah tangga (di empat provinsi: Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur) sebesar 45% peranan perempuan memiliki kemandirian akan ekonomi dan membuat keputusan tepat dalam pengeluaran. Selainnya, 42% membuat keputusan melalui konsultasi dengan pasangan

mereka, 8% membuat keputusan berdasarkan konsultasi dengan anggota rumah tangga lainnya, dan hanya 5% tidak membuat keputusan sama sekali.

Dengan demikian, pada dasarnya perempuan dapat berperan dalam mengelola anggaran untuk menentukan biaya hidup dan kebutuhan pokok dengan melihat prioritas pengeluaran, serta memiliki peranan dalam pembukuan sederhana akan struktur arus yang dikelola (Abigail, 2017). Dalam ungkapan yang lebih sederhana, perempuan dapat berperan sebagai pengelola atau “Menteri Keuangan” dalam rumah tangga.

- b. Fasilitator menanyakan kepada peserta, apakah di antara peserta ada yang telah mengetahui atau pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan?
- c. Jika peserta ada yang mengetahui atau pernah mendengar, minta peserta tersebut menjelaskannya. Tulis jawaban peserta di *Flip Chart*.

Jika tidak ada peserta yang belum pernah mendengar atau telah mengetahuinya, ajak peserta untuk memikirkan gabungan kata *perencanaan keuangan*. Fasilitator menuliskan pendapat peserta di *Flip Chart*.

- d. Fasilitator menjelaskan definisi perencanaan keuangan serta menyampaikan bahwa perencanaan keuangan adalah alat atau proses untuk mencapai tujuan keuangan individu, rumah tangga, atau usaha.

Sebagai referensi atau catatan fasilitator, berikut adalah beberapa definisi perencanaan keuangan:

- Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana (*Financial Planning Standards Board Indonesia*).
  - Perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan keuangan pada masa kini dan masa mendatang (Otoritas Jasa Keuangan).
  - Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Senduk, 2000).
- e. Fasilitator memastikan bahwa peserta telah memahami mengenai definisi perencanaan keuangan. Pada intinya:

- Perencanaan keuangan adalah alat untuk menghitung pemasukan dan pengeluaran pada masa kini dan masa mendatang,
- Dengan membuat perencanaan keuangan, kita dapat menghitung kecukupan uang kita,
- Perencanaan keuangan merupakan prinsip yang perlu diterapkan untuk mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan usaha tani agar lebih efektif dan efisien,

### **Manfaat Perencanaan Keuangan (7 Menit)**

- a. Fasilitator menanyakan kepada peserta, “Berangkat dari definisi yang kita telah pelajari tadi, apa saja manfaat membuat perencanaan keuangan?”.
- b. Tulis jawaban peserta di *flip chart*,
- c. Fasilitator menjelaskan manfaat perencanaan keuangan berikut:
  - Memperkirakan kondisi keuangan pada masa mendatang,
  - menetapkan pos anggaran (Pemasukan dan Pengeluaran) dengan detail. Baik untuk pertanian maupun untuk hutang, tabungan, dan konsumsi sehari-hari,
  - Menjadi panduan dalam mengelola atau mengontrol keuangan (Belanja),
  - Menjadi acuan melalui evaluasi anggaran, dan
  - Mewujudkan harapan atau tujuan keuangan keluarga dan usaha pertanian “Memastikan” kebutuhan terpenuhi,
- d. Fasilitator menegaskan kembali mengenai komponen tabungan, menambah modal usaha, dan pembelanjaan (Khususnya usaha tani). Tiga komponen itu perlu mendapatkan perhatian. Ibu yang hebat, investasinya harus tepat. Sebagai perumpamaan, menabung untuk membeli alat pertanian. Selain itu, petani perempuan dan istri petani dapat mendorong pembelanjaan yang bernilai investasi, sebagai contoh Ternak, Emas, Perluasan Lahan Produksi, Membeli Input Produksi Berkualitas.
- e. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa dengan memahami perencanaan keuangan, diharapkan petani perempuan dan/atau istri petani lebih berdaya. Mereka percaya diri untuk menyampaikan kepada suaminya mengenai cita-citanya, kebutuhan, dan keinginannya sehingga dapat

mempengaruhi keputusan terkait dengan pendapatan dan pengeluaran dalam pengelolaan keuangan keluarga.

### Sumber Pendapatan dan Pengeluaran (5 Menit)

- a. Fasilitator menanyakan kepada peserta, “Apa saja sumber pendapatan?” dan “Apa saja jenis pengeluaran?”.
- b. Buat tabel sederhana di *Flip Chart*. Tulis jawaban peserta di dalamnya, seperti:

No	Pendapatan	Pengeluaran
1	Upah Suami	Kebutuhan Dapur
2	Upah Istri	Kebutuhan Sosial
3	Hasil Usaha Pertanian	Kebutuhan Anak
4	Hasil Usaha Retail	Kebutuhan Transportasi
5	Hasil Usaha Kuliner	Kebutuhan Tempat Tinggal
6	Hasil Usaha Jasa	Kebutuhan Hiburan
7		Kebutuhan Sandang
8		Kebutuhan Perawatan Diri
9		Kebutuhan Pajak
10		Kebutuhan Dana Pensiun
11		Kebutuhan Komunikasi

12		Kebutuhan Pendidikan
13		Kebutuhan Kesehatan

c. Fasilitator menutup sub sesi dengan penjelasan beriku:

- Pendapatan (Pemasukan) dapat bersumber dari Upah dari bekerja, keuntungan dari hasil usaha dan/atau hasil keuntungan dari berinvestasi.
- Pengeluaran adalah segala jenis biaya pribadi atau rumah tangga yang pembayarannya harus dikelola secara bijak.

### Tujuan Keuangan (5 Menit)

- a. Fasilitator mengajak brainstorming atau curah pendapat secara cepat tentang tujuan keuangan. Peserta boleh Individu, Rumah Tangga, atau Usaha Tani.
- b. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa tujuan keuangan perlu disusun oleh individu atau keluarga. melalui tujuan keuangan yang jelas, detail, dan masuk akal, individu atau keluarga dapat lebih mudah fokus dan mencapai kebutuhannya.

Sebagai referensi atau catatan fasilitator, dalam pelbagai referen literasi keuangan, diantaranya Maria Rio Rita dan benny Santoso (2015), yang mengutip dari Gross (2001) dan Kapoor (2011), disebutkan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal ketika membuat sebuah perencanaan keuangan, seseorang harus menetapkan tujuan keuangan berdasarkan SMART:

- *Specific* (Menetapkan tujuan keuangan yang ingin dicapai secara jelas dan detail),
- *Measurable* (Berapa banyak uang yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu),
- *Action-Oriented* ( Berorientasi pada tindakan)
- *Realistic* (Sesuai dengan kemampuan), dan
- *Time-Based* (Berjangka Waktu).



- c. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa biasanya setiap orang telah memiliki tujuan keuangan. Misalnya, pendidikan untuk anak, membeli ternak, membeli rumah dan lain-lain.

Tanyakan kepada 1 atau 2 peserta, “Apa tujuan keuangan Ibu (minta untuk menyebutkan nama)?” kemudian secara umum tanyakan, “Ada yang lain?”.

- d. Fasilitator dapat menekankan kepada peserta bahwa sebaiknya tujuan keuangan dibicarakan dengan baik bersama pasangan dan/atau keluarga inti. Sehingga, masing-masing pihak dapat mendukung tercapainya tujuan keuangan keluarga itu,
- e. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa ada beberapa cara untuk mencapai tujuan keuangan. Misalnya, giat bekerja dan menambah usaha baru.

Tanyakan kepada peserta, “Ada yang lain?”

Jika belum ada yang menjawab tentang tabungan, sampaikan dengan nada bertanya, “Menabung?” Lihat reaksi peserta. Lanjutkan dengan, “Nanti kita bahas lebih lanjut tentang menabung ini”.

Jika ada yang menjawab tentang tabungan, beri apresiasi dengan mengatakan secara antusias, “Nah, menabung”. Lanjutkan dengan, “Nanti kita bahas lebih lanjut tentang menabung ini”.

### **Kebutuhan dan Keinginan (5 Menit)**

- a. Fasilitator menanyakan kepada peserta, “Dalam biaya-biaya yang kita bayar setiap hari, ada yang termasuk dalam kebutuhan dan juga keinginan. Ada yang mau berpendapat, apa perbedaan antara kebutuhan dan keinginan?”
- b. Tulis jawaban peserta di *Flip Chart*
- c. Fasilitator menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan berikut:
  - Kebutuhan biasanya: (a) Bersifat mendesak dan harus dipenuhi segera, (b) Jika tidak terpenuhi maka akan mengganggu operasional keluarga, dan (c) Jika tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah serius.
  - Keinginan biasanya: (a) Dapat dikurangi, ditunda, atau dibatalkan, (b) Jika tidak dipenuhi tidak terlalu banyak mempengaruhi kelangsungan

operasional keluarga, dan (c) Jika tidak dipenuhi tidak menimbulkan masalah serius.

- Kebutuhan dan keinginan setiap orang dapat berbeda: tergantung pada banyak hal. Misalnya: Situasi, Kondisi, latar pendidikan, latar sosial-budaya, dan sebagainya.

### **Alokasi Anggaran Rumah Tangga (8 Menit)**

- a. Fasilitator menanyakan kepada peserta, "Apakah Ibu-Ibu pernah menghitung berapa persen atau berapa banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari?", "Ibu-Ibu sudah memisahkan anggaran rumah tangga dan anggaran usaha tani?", dan Ibu-Ibu sudah membiasakan menabung?".
- b. Fasilitator menjelaskan bahwa sebelum membahas mengenai alokasi anggaran rumah tangga, harus dipahami bahwa anggaran rumah tangga perlu dipisahkan dengan anggaran usaha tani. Dengan memisahkan keduanya, kita memperoleh data yang jelas dan mampu mengevaluasi secara tepat. Analoginya, uang itu seperti air. Jika kita mencampur air minum dengan air mandi, pada akhirnya kita tidak tahu mana air yang layak untuk diminum. Demikian juga dengan uang, jika uang bisnis dicampur dengan uang pribadi kita akan kesulitan membedakan peruntukan keduanya. Salah satu masalah yang sering menjadi kesulitan bagi pemilik bisnis untuk mengembangkan bisnisnya adalah masih bercampurnya antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi (Hananto *et al*, 2018).
- c. Fasilitator menjelaskan mengenai cara mengalokasikan anggaran. Sampaikan bahwa mungkin diantara peserta ada yang pernah membaca atau mendapat pelatihan mengenai model alokasi keuangan.

Sebagai referensi atau catatan fasilitator, ada beberapa teori mengenai alokasi anggaran rumah tangga, diantaranya:

- Warsono (2010), menyebutkan bahwa harus ada prioritas dalam alokasi keuangan seperti untuk konsumsi sebesar 60%, tabungan sebesar 10%, dan investasi sebesar 30%.
- Otoritas Jasa Keuangan dalam Ibu Sri Mulyani Menteri Keuangan merilis sebaiknya alokasi keuangan disusun berdasarkan aturan 10, 20, 30, 40 yaitu:

- 10% untuk biaya sosial seperti donasi, sumbangan, zakat, dan lainnya.
  - 20% digunakan untuk menabung, proteksi, maupun menambah modal usaha..
  - 30% digunakan untuk membayar hutang atau cicilan. Sebisa mungkin nilai hutang/cicilan tidak lebih dari 30% dan upayakan bahwa pinjaman merupakan pinjaman produktif.
  - 40% untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya rumah tangga, biaya transportasi, biaya makan, dan lain-lain.
- d. Fasilitator mengajak peserta untuk belajar menggunakan teori yang paling sederhana yaitu 10% Menabung, 30% Membayar Hutang dan 60% Biaya Hidup.
- e. Fasilitator menyampaikan bahwa secara sederhana anggaran individu atau rumah tangga dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- **Pembayaran Hutang**

Catat semua hutang yang dimiliki. Pos pembayaran harus menjadi prioritas utama dalam pengeluaran. besaran angsuran per bulan maksimal 30% dari pendapatan. Utang yang dimaksud juga termasuk komponen hutang di PKK, Dasawisma, Pegadaian, dll.

Sebagai catatan, Fasilitator dapat menyampaikan kepada peserta bahwa sebelum berhutang, pastikan menjawab beberapa pertanyaan sederhana berikut ini:

- Untuk apa kita berhutang?
- Benarkah tak ada cara selain berhutang?
- Berapa besar kita perlu berhutang?
- Bagaimana cara kita dapat membayar hutang?
- Kepada siapa kita berhutang?

Apabila dalam kondisi darurat, maka berhutang dapat dilakukan namun sebaiknya tetap disertai dengan rencana yang matang dan dikelola dengan baik agar tidak terus bergantung.

Pastikan bahwa Fasilitator mengajak peserta untuk berpikir tentang dampak berhutang yang dilakukan dengan tidak bijaksana. Sebagai contoh:

Skenario 1: Apabila peserta berhutang sebanyak Rp 1.200.000 dengan bunga 3,5% per bulan dan diangsur satu bulan sekali selama 12 bulan. Artinya peserta setiap bulannya harus membayar sebagai berikut:

Bulan	Angsuran Pokok	Bunga (3,5%)	Total
1	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
2	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
3	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
4	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
5	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
6	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
7	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
8	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
9	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
10	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
11	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
12	Rp 100.000	Rp 42.000	Rp 142.000
<b>Total</b>			Rp 1.704.000

Ini artinya Peserta membayar bunga total sebanyak Rp 504.000 atau 42% dari nilai total pinjaman.

Skenario 2: Apabila peserta berhutang sebanyak Rp 1.200.000 dengan bunga 2% per bulan dan diangsur satu bulan sekali selama 12 bulan. Artinya peserta setiap bulannya harus membayar sebagai berikut:

Bulan	Angsuran Pokok	Bunga (2%)	Total
1	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000

2	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
3	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
4	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
5	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
6	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
7	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
8	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
9	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
10	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
11	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
12	Rp 100.000	Rp 24.000	Rp 124.000
<b>Total</b>			Rp 1.488.000

Ini artinya Peserta membayar bunga total sebanyak Rp 288.000 atau 24% dari nilai total pinjaman.

Dari kedua skenario tersebut, sebaiknya peserta memilih lembaga pinjaman yang menawarkan bunga lebih kecil agar peserta tidak membayar lebih banyak sehingga dapat lebih bijak.

- **Tabungan**

Sisihkan (diawal) dari pendapatan untuk tabungan atau menambah modal usaha. tabungan bukan sisa belanja. Jumlah bergantung pada beberapa hal, diantaranya prioritas keuangan dan waktu pencapaian. Diharapkan Ibu dapat menabung sekurang-kurangnya 10% dari pendapatan.

Menabung tidak harus dalam jumlah yang besar. Kita dapat mulai beberapa rupiah setiap harinya secara rutin. Alokasi anggaran rumah tangga sebaiknya menyertakan porsi tabungan dan/atau menambah modal usaha. hal itu dapat menjadikan keuangan keluarga menjadi lebih sehat dan sejahtera (*Financial Freedom*). Pada aras usaha tani,

menabung dinilai sangat penting dalam membiayai kebutuhan usaha tani yang akan datang dan berjaga-jaga ketika muncul resiko yang tidak diinginkan. Dengan demikian, menabung bisa mengurangi ketergantungan pada Hutang.

- **Biaya Hidup**

Kelola biaya hidup secara bijak. Upayakan biaya hidup tidak lebih dari 60% pendapatan.

Konsumsi rumah tangga sebagai bagian dari perencanaan biaya hidup perlu dikelola dengan baik. Misalnya, tetap perhatikan/prioritaskan pemenuhan gizi seimbang. Sebab, salah pengelolaan konsumsi rumah tangga dapat berakibat fatal diantaranya: Kurang Gizi, Sakit, Infeksi Saluran Pencernaan, dll.

- f. Fasilitator menyampaikan bahwa menabung dapat dilakukan dengan memasukkan uang ke dalam celengan. Namun, uang tabungan akan lebih aman disimpan di rekening bank, pegadaian, atau lembaga keuangan lainnya.
- g. Fasilitator perlu memberikan penekanan bahwa sisihkan (diawal) dari pendapatan untuk tabungan atau menambah modal usaha sekurang-kurangnya 10% dari pendapatan.
- h. Fasilitator menjelaskan bahwa pos pendidikan yang sedang dijalani saat ini termasuk dalam pos biaya hidup yang perlu direncanakan dan dikelola dengan bijak. Sedangkan, rencana pendidikan anak ke jenjang selanjutnya masuk dalam pos tabungan.
- i. Pada akhir sesi kedua, fasilitator mengajak peserta untuk mengulas kembali topik yang telah dipelajari bersama. Pastikan bahwa peserta telah memahami materi yang telah dibahas. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan adalah:
  - Apa saja yang sudah kita pelajari pada sesi ini?
  - Apa saja yang masih belum saya pahami dari sesi ini?

### **Jembatan Keledai**

- a. Fasilitator diminta untuk menekankan prinsip dalam mengelola keuangan keluarga.
- b. Tuliskan di *Flip Chart* berikut ini: **“Si Ceta”**

- **Simpan** selalu bukti transaksi pemasukan dan pengeluaran
  - **Catat** selalu transaksi pemasukan dan pengeluaran pada buku kas
  - **Evaluasi** selalu tindakan pengeluaran
  - **Investasikan** sebagian tabungan untuk menambah modal usaha
- c. Pastikan bahwa seluruh peserta memahami maksud Si Ceta agar dapat dipraktekan dirumah.

# Sesi III. Model Perencanaan Keuangan Keluarga

## Pengantar

Menurut Charles (2021), Petani belum mengetahui struktur pembiayaan dan perhitungan secara sederhana melalui perolehan usaha tani. Permasalahan yang dihadapi oleh petani diantaranya:

- Petani belum memperhatikan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- Petani jarang mencatat atau membukukan pengeluaran dan pendapatan keuangan.
- Petani belum melakukan inventarisasi aset-aset dan hutang/kewajiban.

## Tujuan Belajar

Pada akhir sesi ini, diharapkan peserta dapat:

- Memahami cara menghitung pendapatan dan pengeluaran
- Memahami cara membuat dan memperbaiki perencanaan keuangan agar pendapatan dan pengeluaran lebih efisien,
- Mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku kas sederhana (Opsional),
- Memahami trik atau strategi pengaturan keuangan.

## Persiapan, Media, dan Alat Bantu

### Persiapan

-

### Media

- *Flip Chart* (3 Lembar),
- Spidol *marker/permanent* hitam dan biru (2 Buah)
- Bolpoin,
- Kalkulator,
- Selotip,
- Proyektor (Opsional)



**Alat Bantu**

- Buku Saku
- Buku Panduan Pengisian Buku Saku

**Waktu**

45 Menit

## Langkah Fasilitasi

### Sumber Pendapatan Keluarga

- a. Fasilitator meminta peserta menuliskan semua pendapatan, baik individu/rumah tangga maupun usaha kedalam Buku Saku.
- b. Pastikan seluruh peserta telah menerima Buku Saku, dan Buku Panduan Pengisian.

Panduan cara mengisi Tabel 1. Sumber Pendapatan Keluarga. Sumber pendapatan keluarga dengan satuan 1 Bulan sehingga dapat memudahkan dalam perhitungan kebutuhan keluarga bulanan. Sumber pendapatan keluarga dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu Sumber pendapatan yang pertama berasal dari Pendapatan Suami, dan Pendapatan Istri. Sumber pendapatan keluarga yang kedua berasal dari keuntungan bersih hasil usaha, dapat berupa Usaha Pertanian, Usaha Retail, Usaha Kuliner, Usaha Online, Usaha Jasa dll.

1. Tuliskan di Kolom Uraian Pada Tabel 1 jenis sumber pendapatan keluarga. Sebagai contoh Jenis Pendapatan Keluarga adalah Usaha Pertanian.
2. Selanjutnya Ibu Hebat dapat menuliskan pada Kolom Jumlah untuk angka pendapatan keluarga. Sebagai contoh Jumlah pendapatan keluarga Rp. 6.000.000
3. Lanjut mengisi Kolom Uraian bila masih terdapat sumber pendapatan keluarga.
4. Jumlahkan seluruh sumber pendapatan keluarga pada Baris Subtotal Pendapatan

#### Instruksi Khusus:

1. Bila hasil usaha diterima dalam kurun waktu lebih dari 1 bulan sekali, maka perlu dibagi untuk mendapatkan jumlah keuntungan dalam satu bulan.
2. Pastikan bahwa hasil usaha merupakan keuntungan bersih yang telah dikurangi dengan biaya produksi

Tabel 1. Sumber Pendapatan Keluarga

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>Pendapatan</b>		
1	Usaha Pertanian	Rp. 6.000.000
2		
Subtotal Pendapatan		Rp. 6.000.000

### **Pencatatan Hutang dan Tabungan Keluarga**

- a. Fasilitator meminta kepada peserta untuk mengeluarkan catatan hutang dan tabungan yang dimiliki.
- b. Fasilitator meminta untuk menuliskan seluruh catatan pada Buku Saku.

Panduan cara mengisi Tabel 2. Pencatatan Hutang dan Tabungan Keluarga. Pencatatan hutang dan tabungan keluarga bertujuan untuk mengalokasikan lebih awal sumber pendapatan untuk membayar angsuran dan menabung. Ibu Hebat dianjurkan menabung sekurang-kurangnya 10% dari sumber pendapatan total.

1. Tuliskan pada Kolom Uraian Tabel 2 jenis hutang (Jika ada)
2. Tuliskan pada Kolom Jumlah Tabel 2 angka jumlah hutang
3. Jumlahkan seluruh angka jenis hutang dan tuliskan pada Baris Subtotal Hutang
4. Pada Bagian Tabungan, Ibu Hebat diminta untuk menyisihkan 10% dari total sumber pendapatan dan menuliskannya di Kolom Uraian pada Bagian Tabungan. Sebagai contoh total sumber pendapatan keluarga Ibu Hebat Rp. 6.000.000 sehingga 10% dari sumber pendapatan tersebut yaitu Rp. 600.000
5. Jika Ibu Hebat memiliki rencana menabung untuk keperluan tertentu, maka tuliskan jenis tabungan beserta angka pada kolom yang telah disediakan.
6. Jumlahkan seluruh Bagian Tabungan dan tuliskan pada Baris Subtotal Tabungan.

Tabel 2. Pencatatan Hutang dan Tabungan Keluarga

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>Hutang</b>		
1		Rp. 0
2		
Subtotal Hutang		Rp. 0
<b>Tabungan</b>		
1	Tabungan Keluarga	Rp. 600.000
2		
Subtotal Tabungan		Rp. 600.000

### Perincian Pengeluaran Keluarga

- a. Fasilitator meminta untuk mengeluarkan catatan belanja yang dibawa oleh peserta.
- b. Fasilitator meminta untuk menuliskan seluruh catatan belanja pada Buku Saku sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Fasilitator memeriksa hasil pencatatan yang dilakukan peserta kedalam Buku Saku.

Panduan cara mengisi Tabel 3. Pengeluaran Keluarga bertujuan untuk mengetahui Bagian pengeluaran secara keseluruhan (1 Bulan) dan jumlah pengeluaran (1 Bulan).

Pengeluaran keluarga bulanan sebaiknya ditetapkan berapa paling banyaknya agar dapat menghindari pemborosan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

1. Tuliskan Bagian pengeluaran keluarga sesuai dengan kondisi pengeluaran Ibu Hebat pada Kolom Uraian. Sebagai contoh pada Kolom telah tersedia 13 Bagian pengeluaran umum.
2. Tuliskan pada Kolom Jumlah (Rp) angka pengeluaran berdasarkan Bagian pengeluarannya.
3. Jumlahkan seluruh angka pengeluaran kemudian tuliskan pada Baris Subtotal Pengeluaran Keluarga.

Instruksi Khusus:

1. Apabila Ibu Hebat kesulitan untuk mencatat pengeluaran selama satu bulan secara langsung, maka dapat ditulis secara mingguan atau harian guna memudahkan Ibu Hebat.
2. Pastikan seluruh Bagian pengeluaran telah tercatat pada form Pengeluaran Keluarga.
3. Jenis Bagian pengeluaran beserta angka pada Tabel 3 merupakan contoh umum yang digunakan sebagai gambaran Ibu Hebat dalam mengisi form tersebut.

Tabel 3. Pengeluaran Keluarga

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>Pengeluaran Keluarga</b>		
1	Kebutuhan Dapur	Rp. 1.500.000
2	Kebutuhan Sosial	Rp. 200.000
3	Kebutuhan Anak	Rp. 200.000

4	Kebutuhan Transportasi	Rp. 300.000
5	Kebutuhan Tempat Tinggal	Rp. 500.000
6	Kebutuhan Hiburan	Rp. 300.000
7	Kebutuhan Sandang	Rp. 300.000
8	Kebutuhan Perawatan Diri	Rp. 300.000
9	Kebutuhan Pajak	Rp. 100.000
10	Kebutuhan Dana Pensiun	Rp. 150.000
11	Kebutuhan Komunikasi	Rp. 200.000
12	Kebutuhan Pendidikan	Rp. 250.000
13	Kebutuhan Kesehatan	Rp. 300.000
Subtotal Pengeluaran Keluarga		Rp. 4.600.000

### Perhitungan Keuangan Akhir Keluarga

- a. Fasilitator menjelaskan prinsip perhitungan akhir kepada peserta.
- b. Sebelum melakukan perhitungan akhir, sebaiknya Fasilitator memastikan kembali bahwa seluruh elemen telah benar.
- c. Apabila peserta kesulitan dalam menghitung, maka Fasilitator dapat meminjamkan Kalkulator kepada peserta yang membutuhkan untuk mempermudah.

Panduan cara mengisi Tabel 4. Perhitungan Keuangan Keluarga bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan keluarga pada akhir bulan. Idealnya kondisi keuangan pada akhir bulan yaitu (+) agar dapat menambah besaran tabungan keluarga ataupun menutupi kekurangan pada bulan sebelumnya.

1. Tuliskan angka Subtotal Sumber Pendapatan pada Tabel 1 di kolom Jumlah (Rp).
2. Tuliskan angka Subtotal Hutang Keluarga dan Tabungan Keluarga pada Tabel 2 di kolom Jumlah (Rp).
3. Tuliskan angka Subtotal Pengeluaran Keluarga pada Tabel 3 di kolom Jumlah (Rp).
4. Pada Bagian Kondisi Keuangan Akhir (Dana Sisa) didapatkan setelah melakukan proses hitung pengurangan Subtotal Sumber Pendapatan Rp. 6.000.000 - Subtotal Hutang Keluarga Rp. 0 - Subtotal Tabungan Keluarga Rp. 600.000 - Subtotal Pengeluaran Keluarga Rp. 4.600.000 = Rp. 800.000

Tabel 4. Perhitungan Keuangan Keluarga

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>Sumber Pendapatan Keluarga (+)</b>		
1	Subtotal Sumber Pendapatan	Rp. 6.000.000
<b>Pencatatan Hutang dan Tabungan Keluarga (-)</b>		
1	Subtotal Hutang Keluarga	Rp. 0
2	Subtotal Tabungan Keluarga	Rp. 600.000
<b>Pengeluaran Keluarga (-)</b>		

1	Subtotal Pengeluaran Keluarga	Rp. 4.600.000
<b>Kondisi Keuangan Akhir (Dana Sisa)</b>		<b>Rp. 800.000</b>

Setelah menghitung seluruh kebutuhan biaya keluarga tentunya masih ada strategi dan tindak lanjut yang dapat dilakukan.

- Apabila hasil perhitungan keluarga masih terdapat sisa uang, maka uang tersebut dapat dimasukkan kedalam bagian Tabungan keluarga.
- Apabila ternyata hasil perhitungan keuangan keluarganya negatif maka peserta dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, memilih pinjaman yang bunganya lebih rendah, mengambil sebagian tabungan, atau menambah sebagian modal untuk mendapatkan pendapatan lebih besar.

Lakukan evaluasi keuangan bersama suami agar pada bulan berikutnya dapat menghindari hasil perhitungan yang negatif atau menambah pendapatan untuk meningkatkan tabungan keluarga.



## Sesi IV. *Post-Test* dan Penutup

### Pengantar

-

### Tujuan Belajar

Pada akhir sesi ini, diharapkan:

- Peserta memahami seluruh topik yang telah dipelajari bersama,
- Peserta menjawab *post-test* dengan hasil (Pemahaman) yang lebih baik dari pada saat mengisi *pre-test*

### Persiapan, Media, dan Alat Bantu

#### Persiapan

-

#### Media

- Bolpoin

#### Alat Bantu

- Lembar *post-test* (sejumlah peserta)

#### Waktu

10 Menit

# Langkah

# Fasilitasi

## ***Post-test (5 Menit)***

- a. Fasilitator menyampaikan bahwa tujuan *Post-test* bukan menguji peserta, melainkan untuk mengetahui tambahan pemahaman peserta setelah mengikuti sesi pelatihan,
- b. Fasilitator membagikan lembar *post-test*,
- c. Fasilitator meminta peserta untuk:
  - Menuliskan nama
  - Melingkari tulisan *Post-test*
  - Melingkari jawaban yang menurut peserta paling tepat,
- d. Sampaikan bahwa waktu pengerjaan adalah 4 menit,
- e. Kumpulkan lembar jawaban dan ucapan terima kasih.

## **Penutupan**

- a. Cek kembali hal administratif yang mungkin belum terpenuhi (presensi,dll),
- b. Ucapkan terima kasih atas partisipasi aktif semua peserta dan mohon maaf atas ucapan dan tindakan yang salah dan menyinggung perasaan.
- c. Sampaikan harapan agar para peserta senantiasa sehat dan berdaya,
- d. Tutup Sesi dengan Salam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, Carpio. 2017. *Indonesia Women as Hidden Financial Managers*. Devpolicy Australian National University.
- Arianta, Kadek Dodik., A.T Atmadja., Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2017. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali. E-Journal : Vol (8) No 2. Universitas Pendidikan Ganesha
- Charles R.N, Jean Fanny Junita Timban. 2021. *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Ampreng, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*. Vol (2). No 4. Universitas Sam Ratulangi.
- Ciptaningtyas, Sukmawati. Didik Indradewa. Tohari. 2012. Pengaruh Interval Penyiraman Terhadap Pertumbuhan dan Hasil pada Empat Kultivar Jagung (*Zea Mays L*). *Jurnal Vegetalika* Vol. (1). No 4
- Darwis, V. 2018. Potensi Kehilangan Hasil Panen Dan Pasca Panen Jagung Di Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Food System and Agribusiness* Vol 2 (1): 55-67
- Dwinta Mulyanti, Sahidillah Nurdin. 2018. *Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung*. *Jurnal Abdimas BSI*. Vol. (1). No 2.
- Hananto, Ligwina *et al*. 2018. *Buku Kerja Keuangan UKM Kreatif*. Jakarta: BEKRAF.
- Harsojuwono, B. 2018. Aplikasi Commodity System Assessment Method Dalam Distribusi Jagung (*Zea Mays*) Dari Petani Di Kecamatan Klungkung Ke Pengecer. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* Vol. 6 (1): 72
- Kartika, Trimin. 2018. Pengaruh Jarak tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung (*Zea Mays L*) Non Hibrida di Lahan Balai Agro Teknologi Terpadu (ATP). *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol (15) No 2. Universitas PGRI Palembang

- Kirana, Yudia Anggun., Irwan Effendi, Serly Silviyanti. 2018. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol (6), No; 4. Universitas Lampung
- Maria Rio Rita dan Benny Santoso. *Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak* dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume XX, No. 02, Juli 2015.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*. Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Laporan Statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Poerba, Ambursius., Irawaty Rosalyne., Suryadi. 2020. Pengaruh Pemberian Dosis Dolomit dan Dosis Pupuk Kalium Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea Mays L*) Hibrida BISI-2. *Jurnal Ilmiah Rhizobia*. Vol (2) No .2
- Promoting Rural Income through Support for Markets in Agriculture*. 2019. Gender Study. Jakarta: Corteva Agriscience.
- Sitorus, Mastor Palan., Purba, Edison., Nini Rahmawati. 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Terhadap Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair dan Aplikasi Pupuk NPK. *Jurnal Online Agroteknologi*. Vol (3). No; 4 (510) :1303-1308
- Survey on Financial Inclusion and Access*. 2017. *Focus Note on Gender*. United Kingdom: Oxford Policy Management
- Widyaningsih, Azizah, et al. 2019. *Earning Management in Indonesia: Are Women Always Under?. IOSR Journal of Business and Management*. Vol (21) No 11.
- Yuliana, Dina. 2017. Pemberdayaan Perempuan Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Mekar Asri" Di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol (4), No; 3. Universitas Galuh

# LAMPIRAN



## BUKU SAKU A

### UNTUNG RUGI USAHA PERTANIAN KELUARGA

#### A. Identitas Petani

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Luasan Lahan :
- d. Status Kepemilikan Lahan :
- e. Sumber Modal Usaha :
- f. Jumlah Anggota Keluarga :
- g. Pekerjaan Sampingan :
- h. Pendidikan Terakhir :
- i. Nomor HP :

#### B. Perhitungan Biaya Produksi Usaha Tani Keluarga

**Tabel Perhitungan Biaya Tenaga Kerja**

<b>Tabel 1. Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Tenaga Kerja Dibayar</b>				
<b>Uraian Aktivitas</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Lama Pengerjaan (Hari)</b>	<b>Biaya TK per Hari</b>	<b>Total</b>
a. Persiapan lahan				
b. Penanaman				
c. Pengairan				

d. Pemupukan				
e. Pengendalian OPT				
f. Penyulaman				
g. Panen				
h. Pengeringan				
i. Pemipilan				
j. Pembersihan				
k. Penyimpanan				
l. Pengemasan				
<b>Total</b>				

**Tabel 2. Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Tenaga Kerja Tidak Dibayar**

Uraian Aktivitas	Jumlah Tenaga Kerja	Lama Pengerjaan (Hari)	Biaya TK per Hari	Total
a. Persiapan lahan				
b. Penanaman				
c. Pengairan				
d. Pemupukan				
e. Pengendalian OPT				

f. Penyulaman				
g. Panen				
h. Pengeringan				
i. Pemipilan				
j. Pembersihan				
k. Penyimpanan				
l. Pengemasan				
<b>Total</b>				

### Tabel Perhitungan Kebutuhan Input Produksi

<b>Tabel 3. Perhitungan Kebutuhan Input Produksi</b>				
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Penggunaan Kg/L/Botol</b>	<b>Harga Kg/L</b>	<b>Total</b>
<b>Pupuk</b>				
<b>Pestisida</b>				



<b>Fungisida</b>				
<b>Benih</b>				
<b>Total</b>				

**Tabel Perhitungan Pendapatan Hasil Panen**

<b>Tabel 4. Perhitungan Pendapatan Hasil Panen</b>		
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rupiah/kg</b>
1	Total Hasil Panen (Pipil)	
2	Harga Jual (Pipil)	
3	Penerimaan (Rupiah)	

### Tabel Rangkuman Perhitungan Biaya Produksi

Tabel 5. Rangkuman Perhitungan Biaya Produksi		
No	Bagian	Total
<b>Biaya Produksi</b>		
1	Total biaya tenaga kerja dibayar	
2	Total biaya tenaga kerja tidak dibayar	
3	Total biaya kebutuhan input produksi	
4	Total biaya sewa lahan pertanian	
<b>Total</b>		

### Tabel Perhitungan Biaya Produksi per Kg

Tabel 6. Perhitungan Biaya Produksi Rupiah/kg		
No	Bagian	Total
1	Total Biaya Produksi (Rp)	
2	Total hasil panen (Pipil/kg)	
<b>Biaya Produksi Rupiah/kg</b>		

### Tabel Perhitungan Pendapatan Bersih

Tabel 7. Perhitungan Pendapatan Bersih

No	Bagian	Total
1	Total penerimaan (Rupiah)	
2	Total biaya produksi (Rupiah)	
<b>Pendapatan Bersih</b>		

## BUKU SAKU B

### KEUANGAN KELUARGA

#### A. Identitas Petani

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Luasan Lahan :
- d. Status Kepemilikan Lahan :
- e. Sumber Modal Usaha :
- f. Jumlah Anggota Keluarga :
- g. Pekerjaan Sampingan :
- h. Pendidikan Terakhir :
- i. Nomor HP :

#### B. Pengelolaan Keuangan Keluarga

**Tabel Sumber Pendapatan Keluarga**

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>Pendapatan</b>		
1		
2		

Subtotal Pendapatan	
---------------------	--

### Tabel Pencatatan Hutang dan Tabungan Keluarga

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>Hutang</b>		
1		
2		
Subtotal Hutang		
<b>Tabungan</b>		
1		
2		
Subtotal Tabungan		

### Tabel Pengeluaran Keluarga

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
----	--------	----------------

Pengeluaran Keluarga		
1	Kebutuhan Dapur	
2	Kebutuhan Sosial	
3	Kebutuhan Anak	
4	Kebutuhan Transportasi	
5	Kebutuhan Tempat Tinggal	
6	Kebutuhan Hiburan	
7	Kebutuhan Sandang	
8	Kebutuhan Perawatan Diri	
9	Kebutuhan Pajak	
10	Kebutuhan Dana Pensiun	
11	Kebutuhan Komunikasi	
12	Kebutuhan Pendidikan	
13	Kebutuhan Kesehatan	
Subtotal Pengeluaran Keluarga		

**Tabel Perhitungan Keuangan Keluarga**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH (Rp)</b>
<b>Sumber Pendapatan Keluarga (+)</b>		
1	Subtotal Sumber Pendapatan	
<b>Pencatatan Hutang dan Tabungan Keluarga (-)</b>		
1	Subtotal Hutang Keluarga	
2	Subtotal Tabungan Keluarga	
<b>Pengeluaran Keluarga (-)</b>		
1	Subtotal Pengeluaran Keluarga	
<b>Kondisi Keuangan Akhir (Dana Sisa)</b>		



# TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA



edufarmers

#AdaUntukPetani